

UPAYA PENINGKATAN KINERJA DENGAN METODE 5S DAN KLASIFIKASI PERSEDIAAN ABC PADA PERSEDIAAN PRODUK DI UMKM PENTOL PEDES AREK ENOM

Yufi Ananda Lestari¹⁾, Fourry Handoko²⁾, Soemanto³⁾

^{1,3)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

²⁾ Program Studi Teknik Industri S-2, Program Pascasarjana, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : yufianandalestari@gmail.com

Abstrak, Pengendalian persediaan yang optimal pada Usaha Mikro Kecil Menengah adalah suatu hal yang penting, karena jika dalam pengendalian persediaan terjadi kelebihan atau kekurangan stok maka akan menimbulkan kerugian bagi pemilik usaha. UMKM Pentol Pedes Arek Enom belum memiliki sistem pengendalian persediaan pada produk bakso agar persediaan dapat dikendalikan lebih optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Penerapan metode klasifikasi ABC pada produk bakso untuk menentukan kategori tiap produk (2) Perhitungan *Safety stock* untuk menentukan persediaan pengaman pada produk dengan kategori kelas A (3) Penerapan 5S pada kategori kelas A untuk melihat apakah proses pengawasan pengendalian persediaan sudah seperti yang diharapkan atau belum (4) *Monitoring checklist* diperlukan untuk melihat tingkat kinerja karyawan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) produk yang termasuk dalam kelas A yaitu bakso beranak, bakso kuah pedas, dan bakso original. Produk yang termasuk dalam kelas B yaitu bakso buncit dan yang termasuk dalam kelas C yaitu bakso kering pedas (2) dengan tingkat *service level* 95% maka menyatakan produk yang termasuk dalam kelas A yaitu bakso beranak memiliki persediaan pengaman sekitar 36 unit. Produk bakso kuah pedas memiliki persediaan pengaman sebanyak 34 unit, dan bakso original memiliki persediaan pengaman sebanyak 34 unit (3) dari hasil perhitungan persediaan, perlu adanya pengawasan pada pengendalian persediaan di kategori kelas A karena pengawasan persediaan berhubungan dengan tingkat kinerja karyawan (4) Selanjutnya *monitoring checklist* diperlukan untuk melihat tingkat kinerja karyawan dan didapati hasil ranking prosentase sebesar 84% dengan predikat “Baik” yang artinya pengawasan terhadap kinerja karyawan sudah dianggap baik dan diharapkan mampu dipertahankan setiap hari.

Kata kunci : Analisis ABC, *Safety stock*, Prinsip 5S, Pengendalian persediaan

PENDAHULUAN

UMKM atau biasa dijabarkan sebagai usaha mikro kecil menengah merupakan basis perekonomian rakyat yang bisa dikembangkan dan sangat perlu diperhatikan, karena memiliki keuntungan guna menyejahterakan kehidupan masyarakat. Sebagai upaya perkembangan yang perlu ditindaklanjuti secara nyata, UMKM secara tidak langsung memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal itu dikarenakan UMKM turut serta dalam menyumbang pendapatan domestik bruto nasional, seperti halnya pada bisnis warung bakso yang ada di Indonesia, khususnya di Malang. Perkembangan usaha bakso di Malang mampu mengalami peningkatan yang sangat signifikan seperti Warung Bakso Presiden, Warung Bakso Cak Man, dan Pentol Pedes Alesha, sehingga persaingan pasar untuk usaha bakso ini sangat tinggi yang mengakibatkan para pemilik usaha tersebut dituntut untuk bisa *me-manage* persediaan produknya supaya bisa siap dalam menerima order yang diinginkan

konsumen, karena jika tidak maka konsumen akan lebih memilih berpindah ke produk usaha sebelah. Seperti memilih produk pada UMKM Pentol Pedes Arek Enom, yang mana menyediakan menu alternatif yang hampir sama dengan harga relatif murah daripada maskot kuliner bakso yang lainnya, sehingga banyak konsumen datang untuk membeli bakso yang super pedas ini.

Pentol Pedes adalah produk yang dihasilkan oleh UMKM Pentol Pedes Arek Enom dimana bahan bakunya berbasis daging sapi dan ayam yang diolah. UMKM ini menghasilkan berbagai macam pilihan menu dengan varian pentol yang berbeda seperti Pentol Pedes Buncit, Pentol Pedes Beranak, Cilok Kuah Pedes, dan lain sebagainya. Makanan ini menjadi salah satu pelopor bakso pedas di Turen, Kabupaten Malang yang paling digemari masyarakat dari semua kalangan, terutama anak muda, sehingga perkembangan bisnisnya memiliki peluang yang besar, karena daging sapi dan ayam bisa kita temukan

dimanapun di seluruh dunia. Selain itu cabai juga memiliki vitamin yang baik jika dikonsumsi sesuai takaran yang diperlukan tubuh.

UMKM Pentol Pedes Arek Enom adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang makanan berat yang sudah berdiri sejak 2 tahun yang lalu. UMKM ini menawarkan aneka menu olahan bakso atau pentol yang bisa disajikan secara hangat maupun dipesan secara beku (*frozen*) yang telah diolah dengan daging pilihan, sehingga sangat mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan. Pentol Pedes Arek Enom sendiri memiliki varian menu olahan daging yang didominasi oleh campuran cabai. Seperti bakso isi sambal mercon, atau bakso dengan isian lain seperti sosis namun diberi kuah super pedas. Untuk yang tidak suka pedas, UMKM ini juga menghadirkan menu alternatif yaitu bakso biasa dengan pilihan bumbu kacang ataupun kuah original. Serta untuk pilihan order, UMKM ini juga sudah memiliki 2 sistem, yaitu pelanggan bisa langsung memesan secara *online* (*Delivery Order*) ataupun makan di tempat.

Sebagai UMKM yang memiliki visi misi untuk memberikan pelayanan yang baik serta cita rasa yang enak di lidah masyarakat, khususnya wilayah Turen Kabupaten Malang, maka usaha Pentol Pedes Arek Enom ini berusaha untuk terus memberikan berbagai varian menu yang menarik sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Pengadaan persediaan ini bertujuan untuk antisipasi terhadap pemenuhan permintaan. Dalam melakukan pengadaan persediaan, tentunya harus ada sistem pengendalian persediaan yang seoptimal mungkin. Hal ini digunakan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan yang akan menimbulkan banyak kerugian. Berikut merupakan hasil survei singkat dengan 55 konsumen di UMKM Pentol Pedes Arek Enom tentang survei kepuasan pelanggan :

Tabel 1 Survei Kepuasan Pelanggan

Pertanyaan	Keterangan	Responden	Prosentase
Apakah Anda pernah kehabisan produk ketika berbelanja	Sangat Sering	19	34,5%
	Pernah	20	36,4%
	Biasa Saja	1	1,8%
	Jarang	1	1,8%
	Tidak Pernah	14	25,5%

di UMKM Pentol Pedes Arek Enom?			
Total			100%

(Sumber: Hasil Pengamatan)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa konsumen sering merasa kehabisan produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom karena stok yang dibuat masih tidak dihitung dan tidak direncana untuk melakukan penambahan atau pengurangan stok. Oleh karena itu, dalam pengendalian persediaan diperlukan alat analisis untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara mengkategorikan produk untuk mengetahui bagaimana penanganan dalam pengendalian persediaan masing-masing kelas menggunakan metode klasifikasi ABC. Menurut Heizer dan Render (2015 : 555), dalam analisis ABC, persediaan dibagi dalam tiga kelas berdasarkan nilai (volume) persediaan yaitu kategori kelas A (pengendalian ketat), B (pengendalian moderat), C (pengendalian longgar).

Selama ini, pengendalian persediaan yang dilakukan di UMKM Pentol Pedes Arek Enom terbilang cukup lemah. Hal ini dikarenakan pemilik usaha hanya memproduksi bakso berdasarkan hasil belanja setiap harinya tanpa memperkirakan stok yang akan dibuat. Pemilik UMKM tersebut juga tidak menyediakan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk produk-produk yang paling sering dibeli pelanggan, sehingga hal ini menyebabkan beberapa permasalahan seperti kekurangan persediaan. Salah satu upaya yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengkategorikan produk dan menerapkan *safety stock* pada tiap produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom, kemudian melakukan pengawasan menggunakan metode prinsip 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) atau biasa disebut dengan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai implementasi untuk membandingkan kondisi aktual dengan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan metode tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran karyawan dalam hal melakukan pengendalian persediaan produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom. Menurut Heizer dan Render (2015 : 555) kategori kelas yang nantinya akan dianalisis hanya kategori kelas A karena dalam kategori ini dalam pengadaannya

berdampak biaya yang tinggi atau termasuk jenis barang dengan penyerapan dana sekitar 80% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori dan kuantitas barangnya sekitar 20% dari semua jenis barang yang dikelola. Dan menurut Ruslianto (2013) pada pengawasan pengendalian persediaan, pengendalian khusus kelas A memerlukan pengawasan yang memperhatikan keseluruhan proses produksi, melakukan pengawasan dan pengecekan area penyimpanan produk, *monitoring* jumlah, bentuk, ukuran, serta manfaatnya karena memiliki nilai penting dari kategori kelas lainnya. Upaya yang nantinya dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan stok yang terlalu sering dan meningkatkan kinerja serta kesadaran karyawan dalam melakukan pengawasan pada persediaan produk bakso secara berkala.

METODE

1. Persediaan Produk

Menurut (Stevenson dan Chuong, 2014 : 180) persediaan (*inventory*) merupakan barang dagangan yang utama yang dimiliki perusahaan. Persediaan (*inventory*) adalah stok atau simpanan barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan yang berhubungan dengan bisnis yang dilakukan. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

2. Pengendalian Persediaan

Menurut Eddy Herjanto (2010 : 239), klasifikasi ABC adalah metode dalam manajemen persediaan (*inventory management*) untuk mengendalikan sejumlah kecil barang, tetapi mempunyai nilai investasi yang tinggi. Klasifikasi ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip Pareto : *the critical few and the trivial many*. Idenya untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada item (jenis) persediaan yang bernilai tinggi (*critical*) daripada yang bernilai rendah (*trivial*). Klasifikasi ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai persediaan. Dengan mengetahui kelas-kelas itu, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian

lebih intensif atau serius dibandingkan item lain. Yang dimaksud dengan nilai dalam klasifikasi ABC bukanlah harga persediaan per unit, melainkan volume persediaan dalam satu periode (biasanya satu tahun) dikalikan dengan harga per unit. Jadi, dalam nilai investasi terdapat jumlah nilai seluruh item pada satu periode, atau dikenal dengan istilah volume tahunan rupiah. Dalam klasifikasi ABC biasanya dilakukan penggolongan barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan kemudian dibagi menjadi kelas-kelas prioritas, biasanya dikenal dengan kelas A, B, C, dan seterusnya secara berurutan dari peringkat nilai tertinggi hingga terendah.

Menurut Heizer dan Render (2015 : 555), analisis klasifikasi ABC merupakan metode yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan volume tahunan dalam jumlah uang dengan penanganan pengendalian persediaan sesuai kelas masing-masing. Berikut merupakan tahapan dalam menerapkan analisis klasifikasi ABC :

1. Mengidentifikasi barang-barang persediaan yang akan dikelompokkan. Syarat yang perlu dilaksanakan adalah barang-barang persediaan yang akan dikelompokkan harus sejenis karena akan mempengaruhi hasil analisis dan mengidentifikasi permintaan serta biaya per unit akan permintaan barang-barang persediaan.
2. Mencari volume tahunan dalam nilai uang. Jadi cara mencari nilai volume tahunannya adalah :

$$\text{volume tahunan (unit)} \times \text{harga}$$

(Heizer dan Render 2015 : 555)

3. Menentukan total nilai volume tahunan tersebut. Caranya adalah menambahkan semua nilai volume tahunan produk.
4. Mempersentasekan nilai volume tahunan tersebut per barang-barang persediaan. Cara mencari persentase nilai volume tahunan adalah :

$$\frac{\text{Volume tahunan dalam nilai uang per unit}}{\sum \text{volume tahunan dalam nilai uang per unit}} \times 100\%$$

(Heizer dan Render 2015 : 555)

5. Menghitung kumulatif dari prosentase nilai volume tahunan.

6. Menentukan kelas-kelas dengan melihat kriteria yang telah diberikan dengan gambaran :

a. Kategori kelas A

Kategori ini termasuk jenis produk dengan penyerapan dana sekitar 80% dari semua modal yang disediakan untuk inventori dan kuantitas barangnya sekitar 20% dari semua jenis barang yang dikelola. Jadi, jika frekuensi kumulatifnya 0 sampai 80%, maka dikategorikan sebagai kelas A.

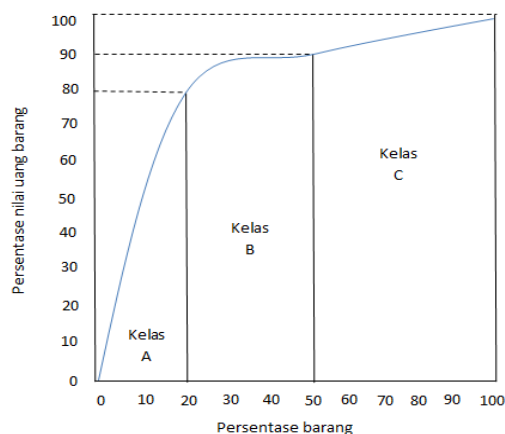
b. Kategori kelas B

Kategori ini termasuk jenis produk dengan penyerapan dana sekitar 15% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori (sesudah kategori A), sedangkan kuantitas barangnya sekitar 30% dari semua jenis barang yang dikelola. Jadi, jika frekuensi kumulatifnya 81-90% maka dikategorikan sebagai kelas B.

c. Kategori kelas C

Kategori ini termasuk jenis produk dengan penyerapan dana sekitar 5% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori (yang tidak termasuk kategori A dan B) dan kuantitas barangnya sekitar 50% dari semua jenis barang yang dikelola. Jadi, jika frekuensi kumulatifnya 91-100% maka dikategorikan sebagai kelas C.

7. Besaran masing-masing kategori di atas akan membentuk suatu kurva sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Kurva Presentase ABC
(Sumber: Heizer dan Render, 2015:555)

3. Safety Stock

Menurut Manahan P. Tampubolon (2018:248) adalah tingkat persediaan perusahaan selama *lead time* atau pengiriman barang yang dipesan. Menurut Irham Fahmi (2016 : 121) *Safety Stock* sendiri merupakan kemampuan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak pernah mengalami kekurangan persediaan.

4. Prinsip 5S

Menurut Prayoga & Sutapa (2015), metode ini merupakan rangkaian aktivitas di lingkungan kerja yang memang berfokus untuk memberikan *problem solving* dalam hal yang berkaitan dengan pemilahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan, dan pembiasaan guna melaksanakan pekerjaan dengan baik serta menghilangkan pemborosan. Kegiatan yang berkaitan dengan prinsip 5S ini sangat berarti jika mampu dilakukan sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan persediaan produk yang mana akan lebih meningkatkan produktivitas.

Dalam penelitian ini melibatkan lima sub variabel berdasarkan kajian pustaka, maka definisi operasional sub-sub tersebut adalah:

1. *Seiri* (Ringkas)

Umumnya istilah ini berarti mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip yang spesifik. Sesuai dengan terminologi 5S, *Seiri* berarti membedakan atau memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, mengambil keputusan yang tegas, dan menerapkan manajemen stratifikasi untuk membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. *Seiton* (Rapi)

Umumnya dalam penerapan 5S *Seiton* berarti menyimpan barang-barang yang tepat sehingga dapat digunakan dalam keadaan mendadak. Pada tahap ini, titik beratnya adalah pada manajemen fungsional dan mengeliminasi aktivitas mencari. Jika segala sesuatu disimpan pada tempatnya sehingga menjaga mutu dan keamanan, maka akan tercipta tempat kerja yang rapi. Prinsip penataan berlaku di seluruh

lapisan masyarakat dan di segala aspek kehidupan.

3. *Seiso* (Resik)

Berarti melakukan pembersihan sehingga segala sesuatu bersih. Pada terminologi 5S, *Seiso* berarti menyingkirkan sampah, kotoran, dan lain-lain sehingga segala sesuatunya bersih. Membersihkan merupakan salah satu bentuk pemeriksaan. Titik beratnya adalah membersihkan sebagai pemeriksaan dan menciptakan tempat kerja yang sempurna.

4. *Seiketsu* (Rawat)

Pada terminologi 5S, standarisasi berarti perawatan ringkas, kerapian, dan kebersihan secara terus-menerus. Hal tersebut meliputi kebersihan personil dan kebersihan lingkungan. Titik beratnya adalah manajemen visual dan standarisasi 5S. Inovasi dan manajemen visual dilakukan untuk mencapai dan memelihara kondisi terstandarisasi sehingga tindakan dapat diambil dengan cepat.

5. *Shitsuke* (Rajin)

Secara umum *Shitsuke* berarti pelatihan yang diberikan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan walaupun sulit. Pada terminologi 5S, *Shitsuke* berarti memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan sebagaimana seharusnya dikerjakan.

5. Peningkatan Kinerja Karyawan

Kinerja berasal dari kata *actual performance* (prestasi kerja yang sesungguhnya). Kinerja sendiri merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009 : 67 dalam Enny Muslikah, 2011). Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja yaitu :

1. Faktor kemampuan (*ability*)

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) karyawan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realitas (*skill*). Artinya setiap karyawan yang ada di UMKM Pentol Pedes Arek Enom akan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang

dimiliki, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

2. Faktor Motivasi (*motivation*)

Motivasi terbentuk dari sikap seorang karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri karyawan untuk mencapai tujuan kerja yang diharapkan. Artinya, seorang karyawan harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama, dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja. Sikap mental yang baik tersebut terbentuk karena karyawan mempunyai “MODAL” dan “KREATIF” (Mangkunegara, 2009 : 68 dalam Enny Muslikah, 2011). Modal merupakan singkatan dari :

M = Mengolah
O = Otak
D = Dengan
A = Aktif
L = Lincih

Sedangkan Kreatif singkatan dari :

K = Keinginan maju
R = Rasa ingin tahu
E = Energik
A = Analisis dari kekurangan
T = Terbuka dari kekurangan
I = Inisiatif tinggi
F = Fikiran luas

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data ketercapaian untuk melihat upaya peningkatan kinerja maka digunakan rumus seperti yang dinyatakan (Supranto 2003 : 403 dalam Enny Muslikah, 2011) :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Prosentase
n : Skor yang diperoleh
N : Skor ideal

Suharsimi (2006 : 246 dalam Enny Muslikah, 2011) menyatakan bahwa, data yang sudah sampai ke prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil prosentase itu dapat digolongkan sebagai berikut :

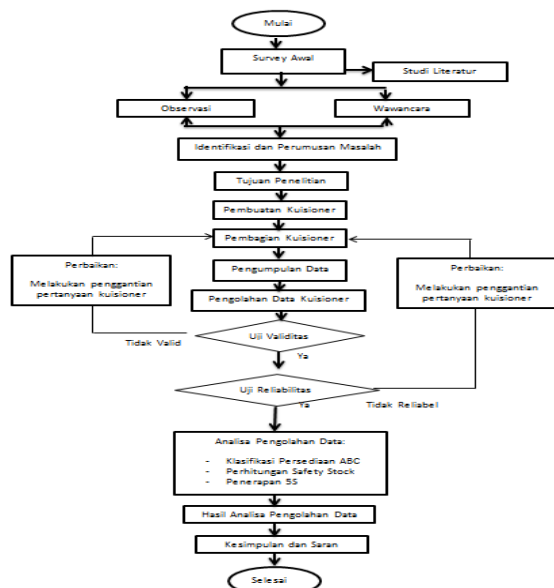
Range prosentase dari kriteria kualitatif :

76% - 100% : Baik
56% - 75% : Cukup Baik
40% - 55% : Kurang Baik
<40% : Tidak Baik

6. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan dan juga menggunakan teknik penelitian *problem solving* (pemecahan masalah) dengan cara menyelesaikan hasil pengolahan kuantitatif ke dalam bentuk penyelesaian menggunakan data perbandingan, *checklist*, atau dokumentasi dan lain sebagainya.

7. Diagram Alir



Gambar 2 Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 :80). Populasi yang ada pada penelitian kali ini adalah customer yang pernah membeli produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom selama satu minggu yang lalu pada tanggal 23 sampai

29 Juli 2021 sebanyak 70 orang.

Tabel 2 Jumlah Konsumen di UMKM Pentol Pedes Arek Enom

No	Hari dan Tanggal	Konsumen (Orang)
1	23 Juli 2021	15
2	24 Juli 2021	12
3	25 Juli 2021	10
4	26 Juli 2021	13
5	27 Juli 2021	14
6	28 Juli 2021	12
7	29 Juli 2021	10
Total		70

(Sumber: Hasil Pengamatan)

Pengambilan sampel pada penelitian ini didapatkan berdasarkan populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah populasi sebanyak 70 responden. Penelitian kali ini merupakan jenis *skala likert* dengan rumus yang digunakan adalah rumus Solvin.

$$n = \frac{70}{1 + (70 \times 0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + (109 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{70}{1,2725}$$

$$= 55,01 = 55 \text{ responden}$$

b. Hasil Kuisiomer Survei Kepuasan Pelanggan

Berikut merupakan kuisiomer yang akan diajukan untuk customer yang akan membeli produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom :

Tabel 3 Kuisiomer

No	Pertanyaan	Jawaban	Prosentase
1	Produk apa yang sering Anda beli di UMKM Pentol Pedes Arek Enom?	Bakso Kuah Pedas	100%
		Bakso Kering Pedas	
		Bakso Original	
		Bakso Beranak	

		Bakso Buncit	
2	Seberapa sering Anda berbelanja di UMKM Pentol Pedes Arek Enom?	Sering Sekali	100%
		Lumayan Sering	
		Biasa saja	
		Jarang	
		Tidak Pernah	
3	Apakah jika jumlah produksi bakso dibatasi kurang lebih 20 porsi / kategori dalam 1 hari sudah cukup menurut Anda?	Sangat cukup	100%
		Sudah cukup	
		Biasa saja	
		Kurang Cukup	
		Tidak Cukup	
4	Kuah bakso manakah yang menggugah selera Anda?	Kuah bakso original	100%
		Kuah bakso pedas	
5	Apakah Anda pernah kehabisan produk ketika berbelanja di UMKM Pentol Pedes Arek Enom?	Sangat sering	100%
		Pernah	
		Biasa saja	
		Jarang	
		Tidak pernah	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Ridwan 2008 dalam Aditya Anwar 2014, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika tidak valid maka dapat diatasi dengan cara membuang setiap item yang tidak valid, kemudian diuji ulang dan dilihat hasilnya begitu seterusnya. Berikut merupakan hasil

pengujian validitas :

Tabel 4 Hasil pengujian validitas

Variabel	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,788	0,213	Valid
Pertanyaan 2	0,809	0,213	Valid
Pertanyaan 3	0,776	0,213	Valid
Pertanyaan 4	0,882	0,213	Valid
Pertanyaan 5	0,732	0,213	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) pada variabel pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan masing – masing item pertanyaan tersebut telah valid.

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Suharsimi Arikunto (2010 :221) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	<i>Alpa Cronbach</i>	Keterangan
Pertanyaan 1	0,774	Reliabel
Pertanyaan 2	0,659	Reliabel
Pertanyaan 3	0,810	Reliabel
Pertanyaan 4	0,755	Reliabel
Pertanyaan 5	0,803	Reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai diperoleh *alpha Cronbach* (α) > 0,6 artinya apabila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila *alpha Cronbach* (α) < 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya apabila variabel – variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha Cronbach* (α) yang cukup besar yaitu > 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuisioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner yang handal. Dengan kata lain semua item masing-masing variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya dan kuisioner yang akan diolah layak untuk dilakukan.

d. Data Permintaan Produk pada tahun 2020

Berikut merupakan data yang diperoleh dalam proses penelitian di UMKM Pentol Pedes Arek Enom pada bulan Januari – Desember 2020 dan nantinya akan diolah menggunakan metode yang dibutuhkan :

Tabel 6 Data Permintaan Produk pada tahun 2020

No	Item	Volume tahunan (Unit/tahun)	Harga (Rp/unit)
1	Bakso kuah pedas	6240	8000
2	Bakso original	6000	8000
3	Bakso kering pedas	5570	8000
4	Bakso buncit	4790	10000
5	Bakso beranak	6150	15000

2. Pengolahan Data dan Pembahasan

a. Langkah Perhitungan Klasifikasi ABC

1. Menghitung Volume Tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan volume tahunan produk bakso buncit dalam nilai uang di atas adalah sebesar Rp. 47.900.000. dimana UMKM sudah mendapatkan banyak order di tahun 2020.

2. Menghitung Nilai Kumulatif dari Volume Tahunan dalam Nilai Uang

Tabel 7 Nilai Kumulatif dari Volume Tahunan dalam Nilai Uang

No	Item	Kebutuhan (Unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai volume tahunan (Rp)	Nilai kumulatif (Rp)
1	Bakso Beranak	6150	15000	92250000	92250000
2	Bakso kuah pedas	6240	8000	49920000	142170000
3	Bakso original	6000	8000	48000000	190170000
4	Bakso buncit	4790	10000	47900000	238070000
5	Bakso kering pedas	5570	8000	44560000	282630000

Dari hasil pengolahan data pada perhitungan volume tahunan produk bakso dalam nilai uang di UMKM Pentol Pedes Arek Enom, selanjutnya diurutkan mulai dari yang terbesar hingga nilai yang terkecil. Kemudian menentukan nilai kumulatif dari volume tahunan dalam nilai uang dengan rumus :

1. $Nk.1 = vol.tahunan\ ke-1$
2. $Nk.2 = Nk.1 + vol.tahunan\ ke-1$
3. $Nk.3 = Nk.2 + vol.tahunan\ ke-2$
4. $Nk.4 = Nk.3 + vol.tahunan\ ke-3$
5. Dst

Dimana :

$N.k$ = Nilai kumulatif

3. Perhitungan Prosentase Nilai Kumulatif Volume Tahunan dalam Nilai Uang

Tabel 8 Prosentase Nilai Kumulatif Volume Tahunan dalam Nilai Uang

Item	Permintaan	Harga	Volume nilai Uang (Rp)	Nilai kumulatif volume tahunan (Rp)	Prosentase Nilai kumulatif volume tahunan	Kategori
Bakso beranak	6150	15000	92.250.000	92250000	32,64	A
Bakso kuah pedas	6240	8000	49.920.000	142170000	50,3	A
Bakso original	6000	8000	48.000.000	190170000	67,29	A
Bakso buncit	4790	10000	47.900.000	238070000	84,23	B
Bakso kering pedas	5570	8000	44.560.000	282630000	100	C
TOTAL	28750			282.630.000		

4. Membuat hasil pengolahan Analisis ABC

Setelah nilai uang semua item persediaan diketahui, item diurutkan berdasarkan presentase nilai uang persediaan. Berikut hasil dari pengolahan analisis klasifikasi ABC :

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis klasifikasi ABC, maka dapat diidentifikasi kategori kelas dari klasifikasi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kelas A memiliki nilai volume tahunan rupiah sebesar 67,29% dari total persediaan, yang terdiri dari 3 item persediaan yaitu : bakso beranak, bakso kuah pedas dan bakso original.
2. Kelas B memiliki nilai volume tahunan rupiah sebesar 16,94% dari total persediaan, yang terdiri dari 1 item persediaan yaitu : bakso buncit.
3. Kelas C memiliki nilai volume tahunan rupiah sebesar 15,77% dari total persediaan, terdiri dari 1 item yaitu bakso kering pedas

b. Perhitungan *Safety Stock*

Untuk menentukan persediaan pengaman (*Safety Stock*), langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Menentukan Standart layanan

Standart layanan menurut kebijakan pemilik usaha sebesar 95% yang dapat diartikan bahwa produk pada kelas A memiliki 95% persediaan dan sebesar 5%

mengalami kekurangan persediaan. Standart layanan usaha tersebut sebesar 95% atau 1,64 dalam tabel Z (*service factor level*).

Tabel 9 Tabel Z

Service Level	Service Factor	Service Level	Service Factor
50.00%	0	90.00%	1.28
55.00%	0.13	91.00%	1.34
60.00%	0.25	92.00%	1.41
65.00%	0.39	93.00%	1.48
70.00%	0.52	94.00%	1.55
75.00%	0.67	95.00%	1.64
80.00%	0.84	96.00%	1.75
81.00%	0.88	97.00%	1.88
82.00%	0.92	98.00%	2.05
83.00%	0.95	99.00%	2.33
84.00%	0.99	99.50%	2.58
85.00%	1.04	99.60%	2.65
86.00%	1.08	99.70%	2.75
87.00%	1.13	99.80%	2.88
88.00%	1.17	99.90%	3.09
89.00%	1.23	99.99%	3.72

2. Melakukan Perhitungan Standart Deviasi dan *Safety stock* Produk

Safety stock menurut Zulfikarijah (2005) dalam Yeni Zuliana (2017) merupakan persediaan yang digunakan dengan tujuan supaya tidak terjadi *stock out* (kehabisan stok). Dalam penelitian kali ini, perhitungan *safety stock* diambil berdasarkan analisis ABC yang memiliki kategori kelas A yaitu : bakso beranak, bakso kuah pedas dan bakso original.

3. Hasil Perhitungan *Safety Stock*

Hasil analisis dari data permintaan pada UMKM Pentol Pedes Arek Enom yang dihitung menggunakan analisis ABC menunjukkan bahwa terdapat 3 item bakso yang masuk ke dalam kategori kelas A, yang dimaksudkan adalah kelas yang lebih diprioritaskan. Dari hasil klasifikasi ABC lalu dilakukan perhitungan *safety stock* sebagai acuan dalam mengontrol persediaan supaya tidak terjadi kehabisan atau kelebihan stok bakso. Berdasarkan perhitungan *safety stock* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Perhitungan *safety stock*

No	Nama Item	Kelas	<i>Safety Stock</i>
1	Bakso beranak	A	36
2	Bakso kuah pedas	A	34
3	Bakso original	A	34

c. Penerapan 5S di UMKM Pentol Pedes Arek Enom

1. Data sebelum dan sesudah menerapkan 5S

Tabel 11 Keadaan sebelum menerapkan 5S

Seiri	
	Masih terlihat bahwa masih ada penumpukan stok bakso di ruang penyimpanan
Seiton	
	Masih adanya alat pembuatan bakso yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tercampur aduk sehingga memakan

	waktu dalam mencari jika dibutuhkan
Seiso	
	Masih terlihat bahwa pada area produksi terlihat kotor dan alat yang telah digunakan tidak langsung dibersihkan seperti semula
Seiketsu	
	Untuk pencahayaan di area penjualan sudah baik dan sesuai untuk menunjang produk utama yang dijual sehingga terlihat jelas oleh pembeli.
Shitsuke	
	Terlihat pada gambar bahwa budaya 5S masih belum diterapkan di UMKM Pentol Pedes Arek Enom sehingga masih kurangnya kesadaran karyawan dalam melakukan pengawasan persediaan produk bakso.

(Sumber: Hasil Pengamatan)

Tabel 12 Keadaan setelah menerapkan 5S

Seiri	
	Sudah terlihat pada gambar bahwa bakso sudah ditata dan tidak ada penumpukan berarti pada ruang penyimpanan
Seiton	
	Pada gambar sudah bisa dilihat bahwa alat yang digunakan untuk produksi bakso sudah dikategorikan sesuai dengan kebutuhan supaya tidak memakan waktu dalam melakukan pencarian
Seiso	
	Sudah terlihat pada area produksi bakso bahwa alat yang telah digunakan sudah dibersihkan dan ditata sesuai dengan kebutuhan rak masing-masing
Seiketsu	
	Untuk pencahayaan di area penjualan sudah baik dan sesuai untuk menunjang produk utama yang dijual sehingga terlihat jelas oleh pembeli.
Shitsuke	
	Terlihat pada gambar bahwa

	budaya 5S akan diupayakan terjadi secara berkala dengan cara kesadaran pemilik usaha untuk terus melakukan pengarahan dan memasang SOP supaya karyawan sadar akan pentingnya melakukan pengawasan persediaan produk di UMKM Pentol Pedes Arek Enom.
--	---

(Sumber: Hasil Pengamatan)

d. Ketercapaian Peningkatan Kinerja Karyawan

Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi setelah dilakukan penerapan 5S pada area kerja UMKM Pentol Pedes Arek Enom untuk melihat pengawasan produksi pada persediaan kategori kelas A, maka dibuatlah daftar ketercapaian untuk melihat peningkatan kerja karyawan dan dihitung dengan rumus seperti yang dinyatakan (Supranto 2003:403 dalam Enny Muslikah, 2011) yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Prosentase
n : Skor yang diperoleh
N : Skor ideal

Berikut merupakan hasil *monitoring checklist* ketercapaian kinerja karyawan di UMKM Pentol Pedes Arek Enom pada tanggal 1 Agustus 2021 :

Dari hasil pengolahan data peningkatan kinerja tersebut, diperoleh hasil bahwa prosentase ketercapaian peningkatan kinerja di UMKM Pentol Pedes Arek Enom adalah sebesar 84% atau bisa diberi predikat “Baik”. *Monitoring checklist* tersebut harus dilakukan setiap hari oleh pemilik usaha guna melihat dan mengawasi kinerja karyawan secara berkala. Berdasarkan

range prosentase menurut Suharsimi (2006 : 246 dalam Enny Muslikah, 2011) sebagai berikut :

Range prosentase dari kriteria kualitatif :

76% - 100%	: Baik
56% - 75%	: Cukup Baik
40% - 55%	: Kurang Baik
<40%	: Tidak Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan klasifikasi ABC telah dilakukan guna mengkategorikan tiap produk sesuai dengan kebutuhan dengan hasil yaitu kelas A yang didominasi 3 item : bakso beranak, bakso kuah pedas, bakso original sebesar 67,29% dan kemudian kelas B yaitu 1 item berisi bakso buncit sebesar 16,94% dan kelas C yaitu 1 item berisi bakso kering pedas sebesar 15,77%.
2. Penerapan persediaan pengaman (*Safety Stock*) selanjutnya dilakukan supaya pengendalian persediaan produk bisa lebih terjaga. Dari hasil perhitungan *safety stock* didapati hasil persediaan untuk kategori kelas A adalah 36 unit untuk bakso beranak, 34 unit untuk bakso kuah pedas, dan 34 unit untuk bakso original.
3. Penerapan 5S dilakukan setelah perhitungan persediaan untuk melihat secara langsung kondisi aktual apakah sudah sesuai harapan atau belum karena pengawasan pengendalian persediaan sangat berhubungan dengan kinerja karyawan ke depannya.
4. Tingkat kinerja karyawan dapat diukur dengan cara *monitoring checklist* untuk melihat apakah kinerja karyawan sudah sesuai harapan atau belum. Didapati hasil ranking prosentase sebesar 84% dengan predikat “Baik” yang artinya pengawasan terhadap kinerja karyawan sudah dianggap baik dan diharapkan mampu dipertahankan dan diawasi setiap hari.

Saran

1. Untuk pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan motivasi kerja bagi karyawan yang terlibat mengenai kebersihan di area kerja UMKM Pentol Pedes Arek Enom.
2. Untuk pemilik usaha dan pihak terkait, setelah dilakukan analisis ABC, perhitungan

safety stock, dan penerapan 5S, hendaknya pemilik usaha mampu mempertimbangkan penggunaan analisis ABC dalam kebijakan pengawasan persediaan produk bakso, dimana dalam penggunaan analisis ini, perusahaan akan mudah dalam mengkategorikan setiap kelas produk yang ada dan menyediakan produk pengaman sesuai kebutuhan yang selanjutnya dapat diterapkan prinsip 5S untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran karyawan dalam melakukan pengawasan dan persediaan produk.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lanjutan dengan penyelesaian menggunakan metode analisis persediaan selain ABC, bisa menambahkan metode sistem inventori dan menggunakan kombinasi dengan metode EOQ, FOQ, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Anwar Himawan. 2014. *Sikap Kewirausahaan Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Aisyah, Feni Siti. 2011. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang*. Jurnal Edisi 1, PP 130-132. Universitas Brawijaya, Malang.
- Eddy, Herjanto. 2010. *Manajemen Operasi*. Ed: Revisi. Gramedia, Jakarta.
- Enny, Muslikah. 2011. *Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Pada PT. Sampurna Kuningan Juwana – Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- G.A. Putra. 2020. *Manajemen Gudang Sparepart PT. Sinergining Adhi Selaras Menggunakan Metode 5S dan ABC*. Jurnal Optimasi Teknik Industri, Vol. 02, No. 01, 24-29.
- Heizer dan Barry Render. 2015. *Operations Management (Manajemen Operasi)*. Ed. 11, Penerjemah: Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almahdy. Salemba empat, Jakarta.
- Imam, Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah dalam Persediaan*. CAPS (Center Academic Publishing Service), Yogyakarta.

- Irham, Fahmi. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Manahan, P. Tampubolon. 2018. *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Meri, M., & Wijaya, H. 2016. *Analisa Penerapan 5S di Warehouse Studi Kasus Warehouse Proyek Indarung VI PT. Semen Padang*. Jurnal Teknologi, Vol. 6, No. 1, Juni 2016, Hal. 64 – 73, ISSN : 2301-4474, 64.
- Mufida, Meri & Hendri, Wijaya. 2016. *Analisa Penerapan 5S di Warehouse Studi Kasus Warehouse Proyek Indarung VI PT. Semen Padang*. Jurnal, Vol. 6, No 1.
- Murdifin, Haming dan Mahfud, Nurnajamuddin. 2012. *Manajemen Produksi Modern*. Edisi Kedua, buku 2. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nova, Renta P, Handoyo. 2013. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok pada PT. Gentong Gotri Semarang*. Jurnal, hal 1-8. Universitas Diponegoro.
- Olga, Aditya Putra dan Indro, Prakoso. 2020. *Penerapan Metode Klasifikasi ABC dan 5S Pada Gudang Tools PT. Mesin Isuzu Indonesia*. Jurnal, hal 1-7, Volume 5, No. 2. Universitas Jenderal Sudirman.
- Osada, T. 2014. *Sikap Kerja 5S*. Ppm, Jakarta.
- Prayoga, A., & Sutapa, I. N. 2015. *Upaya Peningkatan Kinerja Departemen Warehouse Di PT. X*. Jurnal Tirta, Vol.3, No. 2, Juli 2015, Pp. 241-246, 241.
- Rangkuti. 2010. *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2020. *Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Manfaat SOP*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/20/pengertian-tujuan-fungsi-dan-manfaat-sop.html>
- Stevenson, William J., Chuong, Sum Chee. 2014. *Manajemen Operasi: Perspektif Asia*. Edisi 9-buku-1. Salemba Empat, Jakarta.